

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan dan merupakan salah satu faktor yang menunjang kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pendidikan lembaga formal. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun kurikulum pendidikan senantiasa mengalami perubahan yang mengarah pada kesempurnaan (Trianto, 2014).

Selain itu metode, cara, strategi, model dan pendekatan dalam pembelajaranpun terus diupayakan agar dapat melahirkan suasana belajar yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan. Semakin berkembangnya dunia pendidikan, semakin menuntut guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungan (Ngalimun, 2016).

Pelajaran Fisika harus dipahami secara universal atau secara menyeluruh. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai dipelajari di jenjang pendidikan SMP/MTs. Pelajaran fisika masih dianggap sulit oleh

sebagian peserta didik karena terlalu banyaknya rumus yang harus dihafal sehingga membuat peserta didik bosan dengan pelajaran fisika dan kurang diminati. Salah satu materi fisika di MTs adalah Konsep pesawat sederhana. Dalam konsep pesawat sederhana memerlukan pemahaman konsep mendalam. Pembelajaran pada umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak memberikan ceramah dan latihan mengerjakan soal-soal dengan cepat tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam daya nalarinya ketika memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep fisika yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang bersifat *Teacher Centered* mengharuskan guru yang lebih aktif melatih dan menentukan apa yang harus diketahui subjek didik atau peserta didik. Namun, hal itu berbeda kondisinya dengan *Student Centered* yang lebih memfokuskan situasi belajar pada peranan peserta didik dan peranan guru hanyalah sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang utama lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri (Komalasari, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Angkasa Penfui Kupang yang pada saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VIII nilai rata-rata fisika peserta didik masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yakni 70. Hasil belajar fisika yang rendah ini

menandakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi fisika yang diajarkan.

Hal ini di karenakan guru yang jarang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan eksperimen dan keterbatasan media pembelajaran sehingga keinginan peserta didik dalam belajar masih kurang. Dalam proses pembelajaran guru jarang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan eksperimen, karena alokasi waktu yang dirasa kurang dan alat yang tidak memadai, sehingga menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik pun tidak mencapai target yang telah di tetapkan di dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006: 22), tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa mata pelajaran fisika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memupuk sikap ilmiah, mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis, mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif, menguasai konsep dan prinsip fisika.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang di dasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Misalnya suatu fenomena

alam, yaitu tongkat seolah-olah kelihatan patah saat dimasukan dalam air. Menurut Bruner (Dahar, 1989) yang berusaha sendiri untuk mencari masalah dan pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar nyata.

Pembelajaran dengan model ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dan juga dapat menjadikan peserta didik aktif serta memiliki ketrampilan berfikir tingkat tinggi, mandiri dan percaya diri pada saat menyampaikan materi fisika. Departemen Pendidikan Nasional (2003), Pembelajaran membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajar itu. Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena model pembelajaran berbasis masalah mempunyai manfaat mampu membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan berfikir, ketrampilan menyelesaikan masalah, dan ketrampilan intelektualnya yang tinggi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami situasi yang riil maupun situasi yang disimulasikan dan menjadi peserta didik yang mandiri dan otonom (Fathurrohman, 2015). Model Pembelajaran Berbasis Masalah tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun pengetahuan kompleks.

Model pembelajaran berbasis masalah sangat sinkron apabila diterapkan pada konsep pesawat sederhana. Selain dapat membuat peserta didik lebih aktif, pada materi ini juga bisa membuat peserta didik menemukan dan menyelesaikan masalah yang timbul saat proses belajar mengajar. Peserta didik akan diikut sertakan dalam menyelesaikan praktikum yang ada pada konsep pesawat sederhana, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang aktif dalam segala bidang pembelajaran (Trianto, 2014). Berdasarkan kajian teori di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

Secara spesifik, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana

Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan suatu metode tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan

guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

3. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang di rancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari.
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.
5. Pesawat sederhana adalah alat mekanik yang dapat mengubah arah atau besaran dari suatu gaya.
6. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan refleksi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA Fisika terutama dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk materi pokok lainnya.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya Smp Angkas Penfui Kupang dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instruction*)